

**PENGARUH UKURAN KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL
DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP RETURN
ON ASSETS (ROA)**

***THE INFLUENCE OF AUDIT COMMITTEE SIZE, MANAGERIAL OWNERSHIP
AND INSTITUTIONAL OWNERSHIP ON RETURN ON ASSETS (ROA)***

Celine Eriskha¹, Nanu Hasanuh²

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1,2}
nanu.hasanuh@fe.unsika.ac.id²

ABSTRACT

When observing the major financial problems that were revealed, the public questioned the performance of the big companies involved in this scandal, which contradicts the principles of Good Corporate Governance regarding accountability, equity, integrity, transparency and responsibility. This study aims to determine, test and explain the effect of the audit committee, managerial ownership, institutional ownership, on Return On Assets both partially and jointly in the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014 to 2019. The sample was determined by purposive sampling. Data collection techniques using literature study and observation. The method used is multiple linear regression analysis. Based on the results of multiple linear analysis, it is found that Managerial ownership has a partial effect on ROA then Audit Committee Size and Institutional ownership partially have no effect on ROA, and simultaneously Audit Committee Size, Managerial Ownership and Institutional Ownership together have an effect on Return On Assets (ROA).

Keywords: *Audit Committee, Managerial Ownership, Institutional and ROA*

ABSTRAK

Saat mengamati masalah-masalah finansial besar yang terungkap, masyarakat mempertanyakan kinerja perusahaan-perusahaan besar yang terlibat dalam skandal ini sangat berlawanan dengan prinsip *Good Corporate Governance* mengenai *accountability, equity, integrity, transparency, dan responsibility*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji dan menjelaskan pengaruh komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, terhadap *Return On Asset* baik secara parsial dan bersama-sama pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014 sampai 2019. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan observasi. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis linear berganda didapatkan bahwa kepemilikan Manajerial berpengaruh secara parsial terhadap ROA kemudian Ukuran Komite Audit dan kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA, dan secara simultan Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA).

Kata Kunci : Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Institusional dan ROA

PENDAHULUAN

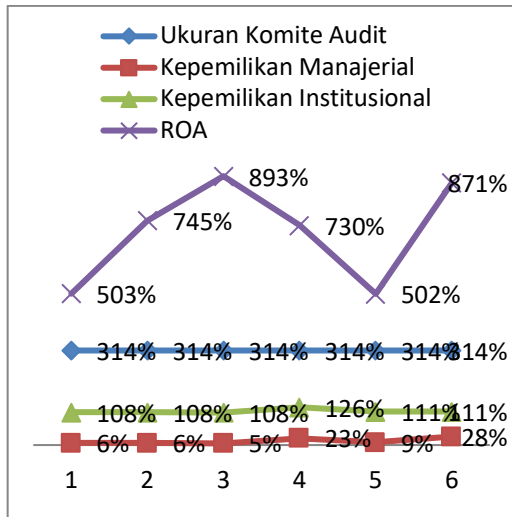
Keadaan perekonomian di Indonesia disaat ini banyak mengalami ketidak seimbangan. Keadaan ini dirasakan oleh semua sektor, baik sektor swasta maupun sektor pemerintah. Perekonomian yang tidak stabil saat ini dapat dilihat dari perkembangan dunia bisnis yang naik turun tidak menentu. Dimana hal ini membuat persaingan yang tinggi antar perusahaan, saling berkompetisi untuk menampilkan kinerja perusahaan yang berkualitas satu sama lain. Dinamika bisnis yang tidak menentu tersebut berakibat banyak perusahaan yang memerlukan tambahan dana untuk mempertahankan atau meningkatkan usahanya agar dapat berkompetisi dengan perusahaan lainnya.

Diwaktu mengamati masalah-masalah finansial besar yang terungkap, masyarakat mempertanyakan kinerja perusahaan-perusahaan besar yang terlibat dalam skandal ini sangat berlawanan dengan prinsip *Good Corporate Governance* mengenai *accountability, equity, integrity, transparency, dan responsibility*. Tuntutan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* datang secara terus menerus. *Good Corporate Governance* merupakan proses dan struktur dimana para anggota menginginkan kesejahteraan pada perusahaan dengan mengambil keputusan melindungi kepentingan stakeholder.

Penerapan dan fungsi *Good Corporate Governance* yang baik dapat mendukung perusahaan untuk menarik investasi, mengumpulkan dana, memperkuat fondasi bagi kemajuan perusahaan, dan melindungi kerentanan perusahaan terhadap kesulitan keuangan di masa depan. Struktur *Good Corporate Governance* yang berkaitan dengan struktur kepemilikan, seperti

proporsi kepemilikan internal dan eksternal. Karena itu juga terkait dengan komposisi dewan direksi, sebagai proporsi direktur non-eksekutif, ukuran dewan, dan keterampilan dewan. Prinsip *Good Corporate Governance* menekankan pentingnya pembentukan Kepemilikan manajerial dan Kepemilikan Institusional di setiap perusahaan untuk mengontrol informasi antara manajer dengan pihak lain. Adapun manfaat dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) salah satunya yaitu meningkatkan produktifitas dan efisiensi perusahaan yang tentu saja berimbas besar terhadap laba perusahaan yang berdampak pada kepercayaan investor.

Baik dan tidaknya kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan beberapa periode yang dilaporkan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah Return on Assets (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio antara saldo laba bersih setelah pajak dengan jumlah asset perusahaan secara keseluruhan. *Return on Assets* (ROA) juga menjelaskan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (return) semakin besar. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) menunjukkan semakin baik perusahaan.



Sumber : www.idx.com, (2020)

Gambar 1. Grafik Perkembangan Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap ROA

Pada grafik diatas pertumbuhan Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun 2017 menunjukkan kinerja keuangan yang tidak stabil pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Adanya fenomena diatas membuktikan pengelolaan perusahaan oleh manajemen memang belum dilakukan dengan baik. Manajemen memiliki peranan penting dalam mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan, karena secara pengetahuan mereka memiliki informasi mengenai kondisi sesungguhnya perusahaan sehingga diharapkan mampu mengelola perusahaan sesuai keinginan pemilik perusahaan.

Penelitian oleh (Kumai, 2014) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pihak manajemen yang memiliki saham dalam perusahaan cenderung menyusun strategi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan

oleh (Nur'aeni, 2010) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROA. Kinerja manajer yang kurang optimal dikarenakan proporsi kepemilikan manajerial yang terlalu kecil dan manajer sebagai pemilik saham minoritas belum dapat berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan pada perusahaan, sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian (yulius wiranata., 2013) menyatakan bahwa, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin rendah kinerja keuangan, dikarenakan kepemilikan institusional adalah pemilik sementara dan lebih memfokuskan laba jangka pendek. penelitian oleh (Noviawan & Septiani, 2013) menunjukkan bahwa, kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Adanya investor institusional pada suatu perusahaan dipercaya dapat mengurangi timbulnya *agency cost* yang terjadi akibat masalah keagenan antara manajer dan pemilik saham sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

(Rimardhani, et al., 2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ROA. Kepemilikan institusional yang semakin tinggi akan mampu memonitor perusahaan untuk lebih meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap ROA. Tidak adanya pengaruh dari jumlah komite audit dalam suatu perusahaan dikarenakan peran dari komite audit kurang optimal dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian pada manajemen perusahaan.

Peneliti menggunakan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman dalam penelitian ini, pemilihan ini dikarenakan perusahaan yang termasuk dalam Sub Sektor Makanan dan Minuman adalah industri yang mendapat sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi yang baik.

Dengan demikian berdasarkan uraian, fenomena dan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”.

METODE PENELITIAN

Menurut metode penelitian adalah uraian tentang cara-cara yang akan dilakukan peneliti dalam menjawab pertanyaan yang dirumuskan dalam subbab rumusan masalah penelitian atau focus penelitian.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis. Secara garis besar metode penelitian adalah cara peneliti untuk menyelesaikan masalah yang sedang ditelitinya. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk

periode tahun 2014-2019. Populasi perusahaan dalam penelitian ini berjumlah 51 perusahaan. Penelitian ini berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Asset* mengambil sampel data laporan keuangan pada enam tahun terakhir yaitu tahun 2014-2019 pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampling yaitu purposive sampling. Adapun alasan pemakaian sampel ini adalah karena semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah melaporkan dan mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut dalam kurun waktu 6 tahun dari 2014 sampai dengan 2019, dan perusahaan-perusahaan tersebut telah melapor laporan keuangan, maka peneliti memutuskan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan peneliti sesuai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Ukuran Komite Audit

Ukuran Komite Audit merupakan jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan. Variabel ukuran komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam laporan tahunan perusahaan yang tercantum pada laporan tata kelola perusahaan.

$$KA = \sum \text{Komite Audit Perusahaan}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan Manajerial diukur dengan menghitung persentase (%) jumlah lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yaitu manajer, komisaris terafiliasi (di

luar komisaris independen), dan direksi dibagi dengan total jumlah lembar saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen} \times 100\%}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional. Investor institusional mencakup bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, perseroan terbatas, dan lembaga keuangan lainnya. Kepemilikan Institusional dinyatakan dalam persentase (%) yang diukur dengan cara membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi} \times 100\%}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Retun On Assets

ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. Data ROA dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2014, 2015, 2016, 2017, dan 2018, 2019. Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap *return on assets*. Persamaan Analisis Regresi Linear Berganda secara umum untuk menguji Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

- Y = Return On Asset
- X1 = Ukuran Komite Audit
- X2 = Kepemilikan Manajerial
- X3 = Kepemilikan Institusional
- α = Nilai Konstanta
- ε = Eror
- β1, β2, β3 = Nilai Koefisien masing-masing variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda

Berikut hasil pengolahan analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS 26

Tabel 1 Hasil Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| 1 (Constant) | 9.586 | 7.310 | |
| UKURAN KOMITE AUDIT | -.867 | 2.229 | -.063 |
| KEPEMILIKAN MANAJERIAL | 5.467 | 2.640 | .334 |
| KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL | -.428 | .524 | -.136 |

Sumber : Data diolah oleh peneliti, (2020)

Berdasarkan hasil pengolahan diatas diperoleh hasil persamaan analisis regresi linear berganda:

$$\text{ROA} (Y) = 9,586 - 0,867X_1 + 5,467X_2$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda diatas, maka diperoleh hasil, sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi untuk variabel (X1) yaitu Ukuran Komite Audit bernilai negative yang berarti adanya hubungan tidak searah antara Ukuran Komite Audit dengan

- Return On Assets* (Y). Koefisien regresi variabel X1 sebesar -0.867. Berarti bahwa setiap kenaikan atau pertambahan Ukuran Komite Audit (X1) sebesar satu-satuan akan menyebabkan menurunnya *Return On Asset* sebesar 0,867.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel (X2) yaitu Kepemilikan Manajerial bernilai positif yang berarti adanya hubungan searah antara Kepemilikan Manajerial (X2) dengan *Return On Asset* (Y). koefisien regresi variabel (X2) sebesar 5,467. Berarti bahwa setiap kenaikan atau pertambahan Kepemilikan Manajerial (X2) sebesar satu-satuan akan menyebabkan meningkatnya *Return On Assets* sebesar 5,467.
 3. Nilai koefisien regresi untuk variabel (X3) yaitu Kepemilikan Institusional bernilai negative yang berarti adanya hubungan tidak searah antara Kepemilikan Institusional dengan *Return On Assets* (Y). Koefisien regresi variabel X1 sebesar -0.428. Berarti bahwa setiap kenaikan atau pertambahan Kepemilikan Institusional (X3) sebesar satu-satuan akan menyebabkan menurunnya *Return On Assets* sebesar 0,428.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dan simultan terhadap masing-masing hipotesis dengan urutan langkah-langkah sebagai berikut:

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian Hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.

Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima artinya signifikan
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak artinya tidak signifikan

Dari hasil pengujian hipotesis Uji Parsial, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengujian hipotesis Ukuran Komite Audit terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS 26* seperti yang terlihat pada tabel 1 diperoleh $t_{tabel} = t(a/2; n-k-1)$ atau $t = (0,025; 38)$ jadi nilai t_{tabel} sebesar 2,024. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar -0,389. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,024 maka akan memperoleh hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sama dengan $-0,389 > 2,024$. Serta diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,700 yaitu lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Ukuran Komite Audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*.

Pengujian hipotesis Kepemilikan Manajerial terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS 26* seperti yang terlihat pada tabel 1 diperoleh nilai $t_{tabel} = t(a/2; n-k-1)$ atau $t = (0,025; 38)$ jadi nilai t_{tabel} sebesar 2,024. Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 2,070. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu sebesar 2,024 maka akan memperoleh hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sama dengan $2,070 > 2,024$. Serta diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,045 yaitu lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial

Kepemilikan Manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*.

Pengujian Hipotesis Kepemilikan Institusional terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS 26* seperti yang terlihat pada tabel 1 diperoleh nilai t tabel = $t(a/2;n-k-1)$ atau $t=(0,025:38)$ jadi nilai t tabel sebesar 2,024. Sedangkan nilai t hitung sebesar -0.816. Jika dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu sebesar 2,024 maka akan memperoleh hasil nilai t hitung > t tabel atau sama dengan $-0,816 < 2,024$. Serta diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,419 yaitu lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets*.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial sebagai berikut:

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima artinya signifikan
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak artinya tidak signifikan

Hasil pengujian secara simultan dengan bantuan *Software SPSS 26* adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|-----------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regresion | 30.540 | 3 | 10.180 | 6.298 | .001 ^b |
| | Residual | 59.803 | 39 | 1.616 | | |
| | Total | 90.344 | 42 | | | |

Sumber : Data diolah oleh peneliti, (2020)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software SPSS 26* seperti yang terlihat pada tabel 2 diperoleh nilai F hitung sebesar 6,298. Adapun nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% diperoleh nilai F hitung $F = (k:n-k)$ atau $F(3:39) = 2,85$. Nilai F hitung dengan F tabel selanjutnya dibandingkan, sehingga diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,298 > 2,85$. Nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_4 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3 Hasil Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .581 ^a | .338 | .284 | 1.27134 |

Sumber : Data diolah oleh peneliti, (2020)

Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,338. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,338 sama dengan 33,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Assets* sebesar 33,8%. Sedangkan sisanya yaitu 66,6% (100%-33.8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model regresi ini.

Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap ROA

Menurut (widiyanto, 2011) Komite audit merupakan komite yang memiliki peranan penting dalam *Good Corporate Governance*, dimana komite audit bertanggung jawab untuk menelaah kebijakan akuntansi yang

diterapkan perusahaan, mengawasi proses pelaporan keuangan dan disiplin terhadap peraturan..

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh koefisien X1 sebesar -0,867. Berarti setiap kenaikan atau penambahan Ukuran Komite Audit sebesar satu-satuan akan menyebabkan menurunnya Return On Asset sebesar 0,867.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan hubungan Ukuran Komite Audit (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini disebabkan karena Ukuran Komite Audit di setiap perusahaan memiliki nilai yang konstan. Hasil pengujian penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rimardhani, et al., 2016). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap ROA

Menurut (Rahmawati, 2013) mendefinisikan kepemilikan manajerial sebagai pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan dipercaya dapat menurunkan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen, sehingga permasalahan keagenan diharapkan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik, dengan demikian manajer akan ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer juga akan menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh koefisien X2 sebesar 5,467. Berarti setiap kenaikan atau penambahan Kepemilikan Manajerial sebesar satu-satuan akan menyebabkan menurunnya Return On Asset sebesar 5,467.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan adanya hubungan Kepemilikan Manajerial (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini disebabkan karena tingkat Kepemilikan Manajerial memiliki nilai yang berfluktuatif dan ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan Kepemilikan Manajerial setiap tahunnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Candradewi & Sedana, 2016) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap ROA

Menurut (widarjo & Setiawan, 2009) mengemukakan bahwa kepemilikan institusional merupakan kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional dapat berupa saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional memiliki peran yang penting dalam meminimalisasi konflik yang terjadi diantara pemegang saham dengan manajer. Kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh koefisien X3 sebesar -0,428. Berarti setiap kenaikan atau penambahan

Kepemilikan Institusional sebesar satu-satuan akan menyebabkan menurunnya Return On Asset sebesar 0,428.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan Kepemilikan Institusional (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini disebabkan karena Kepemilikan Institusional memiliki nilai yang berfluktuatif dan ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan tingkat Kepemilikan Institusional setiap tahunnya. Nilai Kepemilikan Institusional yang menurun menunjukkan bahwa kurangnya peningkatan pengawasan yang lebih optimal, dimana adanya investor institusional dalam perusahaan dapat membantu mengurangi masalah yang terjadi pada perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Benedictus, et al., 2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap ROA

Perusahaan dengan tata kelola yang baik mempunyai *performance* yang lebih baik dibanding perusahaan dengan tata kelola yang buruk. Menurut (Tunggal, 2012) *Good Corporate Governance* adalah system yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,338. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0,338 sama dengan 33,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional terhadap Return On Asset sebesar 33,8%. Sedangkan sisanya yaitu 66,2% (100%-33.8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model regresi ini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets* Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Candradewi & Sedana, 2016), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan variabel Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets*.

PENUTUP Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Assets* perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2019, baik secara parsial maupun secara simultan adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah

komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan

2. Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.
3. Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Hal ini disebabkan karena kurangnya peningkatan pengawasan yang lebih optimal, dimana adanya investor institusional dalam perusahaan dapat membantu mengurangi masalah yang terjadi pada perusahaan.
4. Ukuran Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Saran

Berdasarkan atas simpulan dan pembahasan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi pihak perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar mampu menghasilkan kenaikan laba yang bagus disetiap tahunnya, hal ini dapat dilakukan perusahaan dengan cara menerapkan Good Corporate Governance sebagai suatu system yang mengatur, mengelola dan mengawasi pengendalian usaha dan perusahaan memiliki kewajiban yang tinggi untuk memperhatikan dan melakukan evaluasi dalam kegiatan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Return On Asset diharapkan bisa meneliti faktor lain dalam menentukan Ukuran Komite Audit dan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional. Disarankan juga untuk memperluas

sampel penelitian dengan onjek penelitian yang lebih luas dan pada rentan tahun yang lebih panjang sehingga lebih menggambarkan kondisi Return On Asset pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Benedictus, N., Dini & Eddy. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return on Asset (ROA). *Ekonomi*, 5(1).
- Candradewi, I. & Sedana, I. B. P. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Return on Aset. *Manajemen*, 5(2).
- Kumai, B., (2014). The Impact of ownership Structure. *Accounting Journal*. 409-416.
- Noviawan, R. & Septiani, A.(2013). Pengaruh Mekanis Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Journal*, 1-10.
- Nur'aeni, D., (2010). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham terhadap Kinerja. *Accounting Journal*.
- Rahmawati, H., (2013). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Indonesia. *Accounting Analisis*.
- Rimardhani, H., Hidayat, R. R. & Dwiatmanto, (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Accounting*, 3(1).

- Tunggal, A. W., (2012). *Audit Kecurangan dan Akuntansi Forensik*. Jakarta: Harvarindo.
- Wahidmurni, (2017). *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Widarjo & Setiawan, D., (2009). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif.. *Bisnis dan Akuntansi*, 11(2), 107-119.
- Widianto, H. S., (2011). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan. *Ilmu Manajemen*. 234-249.
- Wiranata, Y. A. & Nugrahanti, Y. W., (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Akuntansi dan Keuangan*, Volume 15(1),15-26.
- Yulius W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas. *Akuntansi dan Keuangan*, 15-26.